



PENGARUH PROFITABILITAS, BIAYA OPERASIONAL DAN LEVERAGE TERHADAP PPh

BADAN

Yemima Theresia Kristianty Pormes¹

yemima.theresia54@gmail.com¹

Amelia Sandra²

amelia.sandra@kwikkiangie.ac.id²

Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie

ABSTRAK

Pajak memberikan kontribusi penting dan substansial terhadap sumber keuangan negara sebagai bagian dari pembangunan nasional untuk meningkatkan perekonomian dan kesejahteraan bangsa dan masyarakat. Fenomena yang terjadi adalah adanya kontraksi penerimaan PPh badan sebelum pandemi Covid-19. Secara bulanan, penerimaan PPh badan pada Maret 2021 mengalami kontraksi 41,85%, lebih dalam dibandingkan posisi Februari yang minus 31,91%. Namun, realisasi itu masih lebih baik dibandingkan dengan performa pada Januari 2021 yang minus 54,44%. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, biaya operasional, dan *leverage* pajak penghasilan badan. Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2021 menjadi objek dan populasi penelitian terdapat 15 perusahaan yang sesuai dengan kriteria-kriteria yang telah ditentukan. Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Hasil pengujian statistik F sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05. Hasil pengujian statistik t menunjukkan nilai signifikansi profitabilitas sebesar 0.0685 lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien 2.840, nilai signifikansi biaya operasional sebesar 0 lebih kecil dari 0.05 dengan nilai koefisien 0.970, nilai signifikansi *leverage* sebesar 0.3855 lebih besar dari 0.05 dengan nilai koefisien -0.090. Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas dan biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan, sedangkan *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

Kata Kunci: Pajak penghasilan badan, profitabilitas, biaya operasional, leverage.

ABSTRACT

Taxes make an important and substantial contribution to state financial resources as part of national development to improve the economy and welfare of the nation and society. The phenomenon that occurred was a contraction in corporate income tax receipts prior to the Covid-19 pandemic. On a monthly basis, corporate income tax receipts in March 2021 experienced a contraction of 41.85%, deeper than February's position which was minus 31.91%. However, this realization is still better than the performance in January 2021 which was minus 54.44%. This study aims to analyze the effect of profitability, operational costs, and corporate income tax leverage. Companies in the food and beverage sector that are listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2018-2021 period are the objects and the research population is 15 companies that match the predetermined criteria. Hypothesis testing is done using a simultaneous test (F test) and partial test (t test). The result of the F statistic test is 0.000 which is less than 0.05. The results of the t statistical test show that the significance value of profitability is 0.0685 greater than 0.05 with a coefficient value of 2.840, the significance value of operational costs is 0.0 is less than 0.05 with a coefficient value of 0.970, the leverage significance value is 0.3855 greater than 0.05 with a coefficient value of -0.090. The conclusion of this study shows that profitability and operational costs have a positive and significant effect on corporate income tax, while leverage has a negative and significant effect on corporate income tax.

Keywords: Corporate income tax, profitability, operating costs, leverage.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis Dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.
 - a. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dan membutuhkan pembangunan diberbagai bidang. Salah satu sumber pembiayaan pembangunan berkelanjutan di Indonesia adalah perpajakan. Sebagai bagian dari pembangunan nasional, perpajakan memberikan kontribusi penting dan substansial terhadap sumber keuangan nasional untuk meningkatkan perekonomian serta kesejahteraan negara dan masyarakat. Pembangunan nasional sendiri dipahami sebagai upaya terus menerus untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, negara dan bangsa dengan tujuan untuk mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur sesuai dengan tujuan negara. Pajak penghasilan adalah pajak yang dikenakan atas penghasilan yang diterima atau diakumulasikan oleh wajib pajak selama satu tahun pajak. (Resmi, 2019:70).

Dikutip dari Pertapsi.or.id (2021) Sri Mulyani Indrawati yang merupakan Menteri Keuangan mengatakan pada triwulan I tahun 2021 penerimaan pajak yang direalisasikan oleh pendapatan perusahaan negatif 5,6% dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Ini merupakan dampak Covid-19, yang mana kegiatan perusahaan harus dihentikan sementara dikarenakan melumpuhkan profitabilitas masing-masing perusahaan dan ekonomi yang melemah terutama di industri makanan dan minuman. Dikarenakan hanya 2 sektor bisnis utama yang mencatatkan positif pertumbuhan pada tahun 2021 yaitu pertambangan dan industri pertambangan, informasi dan komunikasi. Insentif pajak diperpanjang hingga Juni 2021 dalam bentuk angsuran pajak penghasilan 50% berdasarkan Pasal 25 dan pengurangan tarif pajak penghasilan badan. Sri Mulyani menambahkan sejak awal tahun lalu bahkan sebelum pandemi Covid-19, terjadi kontraksi nyata penerimaan PPh Badan. Secara bulanan, penerimaan PPh Badan mengalami kontraksi sebesar 41,85% pada Maret 2021, kontraksi yang lebih tajam dibandingkan kontraksi negatif pada Februari sebesar 31,91%. Namun, realisasi tersebut masih lebih baik dibandingkan kinerja Januari 2021 yang negatif 54,44%. (DTCNews/Kontan/Bisnis Indonesia).

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan (Kasmir, 2016:196). Selain jumlah laba yang dihasilkan bisnis, biaya operasional juga dapat memengaruhi tarif pajak perusahaan. Beban usaha perusahaan berkaitan erat dengan pajak penghasilan badan perusahaan. Menurut Pasal 6 ayat Undang-Undang Pajak Penghasilan No. 36 Tahun 2008, saat menghitung penghasilan wajib pajak dalam negeri, biaya yang dapat dikurangkan adalah biaya yang berkaitan dengan kegiatan usaha. Pada dasarnya semakin tinggi biaya operasional yang dikeluarkan oleh perusahaan maka semakin rendah pula pajak yang dibayarkan oleh perusahaan.

Biaya operasional yang dikeluarkan oleh bisnis akan memiliki implikasi pajak penghasilan. Karena pengeluaran tersebut merupakan salah satu komponen pengurang penghasilan. Biaya ini termasuk biaya penjualan, biaya promosi, dan biaya manajemen. Jumlah biaya operasional menunjukkan besarnya usaha yang berkaitan dengan biaya penyusutan aset, biaya tenaga kerja, dan biaya lain yang termasuk dalam pengurangan pajak. Widanto & Pramudianti (2021:44) dalam penelitiannya menjelaskan bahwa “biaya operasional adalah biaya yang berkaitan dengan jalannya usaha yaitu biaya penjualan dan administrasi, biaya iklan, biaya penyusutan, perbaikan dan wawancara”. Beban usaha dihitung sebagai beban penjualan ditambah beban umum dan administrasi. Menurut Agus Purwaji, Wibowo (2018) dalam Auddina (2021:32) Beban usaha meliputi beban pemasaran dan beban administrasi umum. Biaya pemasaran adalah biaya yang terkait dengan pemasaran suatu produk. Sedangkan biaya administrasi dan umum berkaitan dengan fungsi administrasi dan umum. Dengan demikian, perusahaan harus mempertimbangkan utang yang layak mereka keluarkan dan sumber pendanaan apa yang dapat mereka gunakan untuk melunasi utang tersebut.

Menurut Hery (2017:13), semua perusahaan harus memiliki akses modal untuk membiayai kegiatan operasi dan kegiatan investasinya. Sumber dana perusahaan dapat dibagi menjadi pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas. Kombinasi dana tersebut dapat dilihat pada rasio *leverage*. Perusahaan dengan leverage tinggi berarti memiliki banyak hutang. Ini mempengaruhi munculnya risiko keuangan yang besar, tetapi meningkatkan kemungkinan keuntungan besar. Risiko keuangan ini muncul karena perusahaan menanggung bunga. Menurut Kasmir (2019:151), rasio solvabilitas atau rasio *leverage* merupakan suatu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa baik aset perusahaan tertutup oleh kewajibannya. Artinya, berapa banyak hutang yang dimiliki perusahaan relatif terhadap asetnya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendek dan jangka panjangnya jika terjadi likuidasi. Perusahaan menggunakan berbagai jenis rasio *leverage*. Rasio



yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang digunakan untuk mengevaluasi utang terhadap ekuitas. Caranya adalah dengan membandingkan semua utang dengan total aset.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pengaruh profitabilitas, biaya operasional dan *leverage* terhadap pajak penghasilan badan.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Keagenan

Teori keagenan mengasumsikan bahwa setiap orang akan berusaha memaksimalkan keuntungan pribadinya dan akan menggunakan berbagai cara inovatif untuk mencapainya Schroeder (2020:137). Agen dan prinsipal terlibat dalam suatu hubungan konsensual di mana agen setuju untuk bertindak atas nama prinsipal. Contoh hubungan keagenan dapat dilihat dalam hubungan antara pemegang saham dan direktur pelaksana. Hubungan keagenan dijelaskan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai sebuah kontrak di mana prinsipal mempekerjakan agen untuk melakukan layanan atas nama prinsipal, sehingga agen memerlukan wewenang pengambilan keputusan. Dalam hubungan prinsipal-agen, kedua pihak berusaha memaksimalkan utilitas, sehingga agen mungkin tidak selalu bertindak sesuai kepentingan klien. Oleh karena itu, prinsipal dapat membatasi perilaku agen dengan memberikan insentif dan membayar biaya keagenan untuk mendorong agen bertindak sesuai dengan kepentingan klien.

Eisenhardt (1989) membagi masalah dalam hubungan keagenan menjadi dua bagian; Pertama, prinsipal tidak dapat memastikan kebenaran tindakan yang dilakukan oleh agen. Kedua, terdapat perbedaan dalam sikap terhadap risiko antara prinsipal dan agen. Teori keagenan menekankan pentingnya insentif dan kepentingan pribadi dalam organisasi.

Teori Trade-off

Menurut Myers (2001), teori *trade-off* berpandangan bahwa tingkat utang yang diterima perusahaan dari tambahan utang perusahaan sebanding dengan keuntungan (*benefit*) pajak. Myers (2001) berpendapat bahwa teori *trade-off* membenarkan rasio utang yang masuk akal. Batas manfaat pajak atau penghematan pajak (kredit pajak) yang dimiliki oleh perusahaan dapat disesuaikan dengan tambahan utang yang setara dengan biaya krisis keuangan.

Menurut Umdiana & Claudia (2020:55), teori bisnis berkaitan dengan interaksi antara struktur modal dan nilai perusahaan. Inti dari teori *trade-off* adalah menimbang manfaat dan biaya penggunaan utang. Jika keuntungan yang diterima melebihi pengorbanan, maka perusahaan dapat menambah jumlah hutang. Menurut Rahmawati (2021), perusahaan dengan profitabilitas tinggi berusaha membayar pajak lebih sedikit dengan meningkatkan rasio utangnya. Ini mengurangi jumlah pajak yang harus dibayar perusahaan saat terlintas hutang.

Pajak Penghasilan Badan (PPh Badan)

Berdasarkan Pasal 2 ayat (3) Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan (PPh) sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 36, pajak penghasilan dipungut lebih dari satu kali atas penghasilan yang diperoleh orang pribadi, badan hukum atau perusahaan dalam lingkungan pajak. Pajak yang harus dipungut tersebut terdiri dari Peraturan (PP) Nomor 23 Tahun 2018 tentang pengenaan pajak penghasilan atas penghasilan usaha yang diterima atau diperoleh wajib pajak dengan penghasilan bruto tertentu.

Menurut Pajak Penghasilan (PPh) (Suharli, 2017), pajak penghasilan badan adalah pajak penghasilan yang dikenakan atas penghasilan kena pajak (PKP) atau penghasilan kena pajak lainnya. Menurut kesimpulan di atas, pajak penghasilan badan adalah pajak penghasilan yang dikenakan oleh orang pribadi, badan hukum dan bentuk usaha tetap lainnya atas penghasilan yang diperoleh dalam suatu tahun pajak. Pajak penghasilan badan dihitung berdasarkan jumlah pajak perusahaan saat ini.

Profitabilitas



Menurut Sunyoto (2013:113) Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari hasil usahanya. Penilaian profitabilitas menentukan seberapa baik perusahaan dikelola untuk mencapai tujuan strategis, menghilangkan pemborosan dan memberikan informasi tepat waktu untuk perbaikan berkelanjutan. Profitabilitas menunjukkan bagaimana perusahaan berhasil menghasilkan pendapatan bagi pemiliknya (Harahap, 2010). Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dapat digunakan rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Kasmir, 2012:96).

Berdasarkan teori dan pandangan yang telah diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa laba adalah nilai tambah ekonomi yang diciptakan oleh seluruh modal dan bagian dari perusahaan, sehingga perusahaan menerima 100% dari nilai perusahaan. Rasio penelitian ini menggunakan *Return On Asset* (ROA). Rasio ini dihitung dengan membagi laba bersih terhadap total aset

Biaya Operasional

Menurut Rudianto (2009), biaya operasional adalah komponen biaya operasional yang tidak termasuk biaya produksi, yaitu biaya penjualan produk perusahaan kepada konsumen dan biaya yang terkait dengan pekerjaan administrasi yang dilakukan oleh perusahaan, semua biaya yang dikeluarkan.

Bustami dan Nurlela (2013) menyatakan bahwa biaya operasional adalah biaya yang tidak terkait dengan proses produksi dan hanya meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum. Jadi, biaya operasi adalah semua biaya komersial yang dikeluarkan untuk menunjang atau menunjang suatu kegiatan perusahaan atau kegiatan yang ditujukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Biaya operasional dihitung dengan biaya penjualan dijumlahkan dengan beban administrasi umum.

Leverage

Fakhrudin dalam (Satriana, 2017) mendefinisikan bahwa *leverage* adalah jumlah utang yang digunakan untuk membiayai/membeli aset bisnis. Bisnis dengan tingkat hutang yang lebih tinggi daripada ekuitas atau ekuitas pemegang saham dapat dianggap sebagai bisnis hutang yang tinggi. Sumber pembiayaan perusahaan dikelompokkan menjadi pembiayaan utang dan pembiayaan ekuitas. Kombinasi penggunaan dana ini dilihat melalui rasio *leverage*.

Rasio *leverage* membandingkan total utang perusahaan dengan ekuitas. Dengan kata lain, rasio ini menunjukkan bagian aset perusahaan yang dimiliki oleh pemegang saham dibandingkan dengan aset yang dimiliki oleh kreditur (pemberi pinjaman). Jika pemegang saham memiliki lebih banyak aset, perusahaan dikatakan kurang berutang. Namun, jika kreditur (debitur) memegang sebagian besar aset, maka perusahaan yang bersangkutan dikatakan memiliki tingkat hutang yang tinggi. Dalam penelitian ini leverage dihitung menggunakan Debt to Equity Ratio (DER). DER dihitung dengan membagi total utang dengan total ekuitas.

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Rasio profitabilitas adalah kemampuan untuk mengevaluasi hubungan sebuah perusahaan yang mencari keuntungan, sebagai keuntungan timbul dari penjualan dan keuntungan modal. Pengukuran rasio profitabilitas dapat dilakukan dengan membandingkan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laba/rugi dan/atau laporan posisi keuangan. Semakin tinggi margin keuntungan sumber daya operasional yang lebih besar laba operasi yang dihasilkan oleh pendapatan bersih yang dihasilkan margin kotor tinggi dan/atau rendah biaya operasional. Sebaliknya, semakin banyak margin operasi yang rendah berarti laba operasi yang lebih rendah dihasilkan oleh pendapatan bersih.

H1 : Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Biaya operasional dikurangkan dari penghasilan bruto yang dapat dikumpulkan untuk tahun buku berjalan. Untuk dicatat sebagai biaya, pengeluaran tersebut harus berhubungan langsung dengan usaha atau kegiatan untuk memperoleh, menerima dan memelihara penghasilan yang dikenakan pajak, misalnya: gaji

karyawan, sewa kantor, biaya listrik, dan lain-lain (Sumarsan, 2013). Biaya ini terkait dengan periode akuntansi. Biaya operasional terkait dengan penjualan yang dihasilkan oleh laba. Biaya operasional yang besar dapat menunjukkan besarnya perusahaan, dan diantara unsur biaya operasi tersebut adalah biaya penyusutan aset, biaya upah tenaga kerja, dan biaya lain yang dapat dikurangkan dari pajak (Zuardi, 2016).

H2 : Biaya operasional berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.

Pengaruh *Leverage* Terhadap Pajak Penghasilan Badan

Perusahaan dengan debt rasio yang tinggi (dengan jumlah hutang yang besar) dapat berdampak menghadirkan risiko keuangan yang signifikan, namun juga memiliki peluang besar untuk menghasilkan *return* yang tinggi. Risiko keuangan utama ini muncul karena perusahaan mengeluarkan pembayaran bunga yang besar. Namun, jika uang dari pinjaman digunakan secara efisien dan ekonomis melalui pembelian aset produktif tertentu untuk mengembangkan usaha, maka ini akan menjadi peluang besar bagi perusahaan untuk mengembangkan hasil usaha. Sebaliknya, jika perusahaan dengan rasio utang yang rendah memiliki risiko keuangan yang kecil, kemungkinan juga kecil untuk menghasilkan laba yang besar. Semakin tinggi rasio utang terhadap ekuitas (DER), semakin rendah jumlah ekuitas yang dapat dijadikan jaminan atas utang tersebut.

H3 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menganalisis 4 (empat) variabel yang terdiri 1 (satu) variabel dependen dan 3 (lima) variabel independen. Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini yaitu berupa data laporan keuangan dari setiap perusahaan dengan tahun penelitian 2018-2021. Populasi yang digunakan merupakan seluruh skripsi, artikel dan jurnal yang membahas Pajak Penghasilan Badan pada perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Dalam penelitian ini, teknik yang digunakan adalah teknik *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data pada penelitian ini adalah metode observasi, yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengkaji data dari aktivitas subjek atau sifat alami dari beberapa materi tanpa berusaha mengurangi angka-angka yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan. Data output skripsi yang diambil didapat dari laporan keuangan tahunan pada perusahaan perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) priode 2018-2021. Adapun kriteria yang digunakan dalam pengambilan sampel ini adalah sebagai berikut:

Dilarang menyalin atau mengutip seluruh karya tulis ini atau sebagian dari isinya untuk keperluan akademik, penelitian, atau publikasi tanpa izin IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.





Tabel 1. Proses Pengambilan Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021.	30
2	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan tahunan tidak lengkap selama periode 2018-2021.	2
3	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang mengalami kerugian selama periode 2018-2021.	15
4	Perusahaan sektor makanan dan minuman yang menyajikan laporan keuangan tahunan tidak dalam mata uang rupiah.	0
5	Perusahaan manufaktur yang baru <i>listing</i> dan <i>delisting</i> pada periode 2018-2021	15
	Total sampel per tahun	15
	Total tahun penelitian	4

Sumber: Data diolah oleh Penulis

Metode analisis ini analisis data yang digunakan dalam penelitian ini bersifat kuantitatif dengan menggunakan metode analisis regresi berganda metode untuk statistik yang digunakan untuk mengevaluasi hubungan antara satu variabel dependen dengan dua atau lebih variabel independent. Metode ini dipakai untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini, masing-masing proksi setiap variabel yang digunakan adalah sebagai berikut

Tabel 2. Pengukuran Masing-Masing Variabel

No	Variabel	Simbol	Jenis Variabel	Pengukuran	Skala
1.	Pajak Penghasilan Badan	PPh	Dependen	$PPh\ Badan = Ln(Pajak\ Kini)$	Rasio
2.	Profitabilitas	ROA	Independen	$ROA = \frac{Laba\ Bersih}{Total\ Aset}$	Rasio
3.	Biaya Operasional	BIAYAOPERASIONAL	Independen	$Biaya\ Operasional = Ln(B.Penjualan + B.Adm.dan\ Umum)$	Rasio
4.	Leverage	DER	Independen	$DER = \frac{Total\ Utang}{Total\ Ekuitas}$	Rasio

Sumber: Penelitian terdahulu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Dari perusahaan-perusahaan yang dijadikan sampel, peneliti memperoleh 30 perusahaan yang dijadikan sampel dan dikalikan dengan tahun pengamatan sehingga totalnya adalah 60 data perusahaan. Pengujian menggunakan IBM SPSS 26 dan hasilnya adalah sebagai berikut:



Tabel 3. Hasil Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
PPHBADAN	60	20.44776	28.86142	24.9895033	2.11875298
ROA	60	0.01038	0.42388	0.1008252	0.08034745
BIAYAOPERASIONAL	60	22.93004	30.36305	26.9895090	1.81332257
DER	60	0.12167	2.24096	0.7034077	0.48904550

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 3 di atas, penelitian statistik deskriptif dilakukan dengan jumlah data (N) sebanyak 60. Penjelasan mengenai hasil uji statistik deskriptif pada tabel 2 sebagai berikut:

Pajak penghasilan badan memiliki nilai minimum sebesar 20.44776 (759,186,990) yang dimiliki oleh PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO) pada tahun 2020. Nilai maksimum sebesar 28.86142 (3,422,585,000,000) dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2020. Kemudian nilai rata-rata (mean) sebesar 24.9895033 dan nilai standar deviasi sebesar 2.11875298 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga memiliki arti data bervariasi. Profitabilitas (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0.01038 diperoleh dari PT Akasha Wira International Tbk. (ADES) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 0.42388 diperoleh dari PT Multi Bintang Indonesia Tbk. (MLBI) pada tahun 2020. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.1008252 dan nilai standar deviasi sebesar 0.08034745 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean). Biaya operasional mempunyai nilai minimum sebesar 22.93004 dimiliki oleh PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO) pada tahun 2018. Nilai maksimum sebesar 30.36305 dimiliki oleh PT Indofood Sukses Makmur Tbk. (INDF) pada tahun 2021. Nilai rata-rata (mean) sebesar 26.9895090 dan nilai standar deviasi sebesar 1.81332257 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga artinya data bervariasi. Leverage (DER) memiliki nilai minimum sebesar 0.12167 diperoleh dari PT Campina Ice Cream Industry Tbk. (CAMP) pada tahun 2021. Nilai maksimum sebesar 2.24096 diperoleh dari PT Wahana Interfood Nusantara Tbk. (COCO) pada tahun 2018, artinya perusahaan tersebut menggunakan proporsi hutang yang lebih tinggi dari modalnya. Nilai rata-rata (mean) sebesar 0.7034077 dan nilai standar deviasi sebesar 0.48904550 lebih kecil dari nilai rata-rata (mean) sehingga data bervariasi.

Uji Kesamaan Koefisien (Pooling Data)

Tabel 4. Hasil Uji Kesamaan Koefisien (Pooling Data)

Variabel	Sig.
DT1	0.972
DT2	0.904
DT3	0.982
DT1_ROA	0.226
DT1_BIAYAOPERASIONAL	0.898
DT1_DER	0.957
DT2_ROA	0.224
DT2_BIAYAOPERASIONAL	0.905
DT2_DER	0.698
DT3_ROA	0.175
DT3_BIAYAOPERASIONAL	0.915
DT3_DER	0.702

Sumber: Hasil output SPSS

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruhnya dengan cara apapun, termasuk dalam bentuk elektronik, tanpa izin IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



Berdasarkan hasil pengujian yang terdapat pada Tabel 3 bahwa seluruh variabel (DT1, DT2, DT3) dan variabel independen memiliki nilai signifikansi (Sig.) lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa penggabungan data selama 4 tahun dapat dilakukan.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 5. Hasil Uji Asumsi Klasik

Variabel	Uji Normalitas	Uji Multikolinieritas		Uji Autokorelasi	Uji Heteroskedastisitas
	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	<i>Tolerance</i>	VIF	<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>	Nilai Sig
ROA		0.987	1.013		0.108
BIAYAOPERASIONAL	0.200	0.991	1.009	1.000	0.870
DER		0.996	1.004		0.870

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan Tabel 5, pada uji normalitas diperoleh nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* dari 0.200 lebih besar dari 0.05, sehingga data berdistribusi normal. Pada uji multikolinieritas, nilai *tolerance* seluruh variabel independen lebih besar dari 0.10, dan nilai VIF semuanya kurang dari 10. Oleh karena itu, tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen. Dalam uji autokorelasi, *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 1.000 lebih besar dari 0.05, sehingga tidak ada autokorelasi. Pada uji heteroskedastisitas nilai Sig semua variabel lebih besar dari 0.05 menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 6. Hasil Uji Analisis Regresi Berganda

Variabel	Koefisien
<i>Constant</i>	- 1.426
ROA	2.840
BIAYAOPERASIONAL	0.970
DER	- 0.090

Sumber: Hasil output SPSS

Berdasarkan tabel 6 diatas, maka diperoleh susunan persamaan regresi sebagai berikut:

$$PPh = - 1.426 + 2.840 ROA + 0.970 BIAYAOPERASIONAL - 0.090 DER$$

Dari persamaan regresi diatas dapat dijelaskan bahwa dapat diperoleh bukti empiris yaitu konstanta sebesar -1.426 artinya konstan atau tidak sama dengan nol maka pajak penghasilan badan akan mengalami kerugian sebesar -1.426. Koefisien dari regresi ROA sebesar 2.840. Koefisien dari regresi BIAYAOPERASIONAL sebesar 0.970. Koefisien dari regresi DER sebesar -0.090.

Uji Hipotesis

Tabel 7. Hasil Uji Hipotesis

Variabel	Uji Koefisien Determinasi (R ²)	Uji Statistik F	Uji Statistik t		
	<i>R Square</i>	Sig	Koefisien	Sig. (2-tailed)	Sig. (1-tailed)

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Hak Cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini untuk kepentingan pribadi atau publikasi. Untuk penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah, penulisan hanya untuk kepentingan penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan disertasi, dan penulisan buku, penulisan ini tidak menimbulkan tanggung jawab.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



ROA			2.840	0.137	0.0685
BIAYA OEPRASIONAL	0.718	0.000	0.970	0.000	0
DER			-0.090	0.771	0.3855

Sumber: Hasil output SPSS

Dari Tabel 7 diatas, nilai *R Square* adalah 0.718 atau 71.8%. Nilai ini mendekati 1, sehingga model regresi yang dihasilkan lebih cocok untuk menghasilkan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Nilai *R Square* sebesar 71.8% mengimplikasikan bahwa variasi variabel pajak penghasilan badan dijelaskan oleh variabel profitabilitas, biaya operasional, dan *leverage*. Uji statistik F diperoleh nilai Sig sebesar 0.000 kurang dari 0.05 dan model regresi signifikan. Artinya, variabel seperti profitabilitas, biaya operasional, dan *leverage* secara bersama-sama mempengaruhi pajak penghasilan badan. Pada uji statistik t dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan, terdapat cukup bukti bahwa biaya operasional berpengaruh positif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan, dan tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pajak penghasilan badan.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pajak Penghasilan Badan

Dari hasil pengujian yang dilakukan bahwa secara arah sudah sesuai hipotesis maka tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anggraini & Kusufiyah, 2020) yang menyatakan bahwa profitabilitas tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pajak penghasilan badan. Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa praktik Profitabilitas yang dilakukan oleh perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Pajak Penghasilan Badan. Hal tersebut karena Return On Assets (ROA) sebagai indikator yang digunakan untuk profitabilitas dalam penelitian ini menghasilkan rasio profitabilitas yang tidak terlalu besar.

2. Pengaruh Biaya Operasional terhadap Pajak Penghasilan Badan

Dari hasil pengujian yang dilakukan bahwa terdapat cukup bukti biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis penelitian, karena hipotesis penelitian menunjukkan arah negatif sedangkan hasil penelitian menunjukan positif. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Anam & Zuardi, 2018), (Anggraini & Kusufiyah, 2020) dan (Nursasmitaa, 2021). Dalam hasil penelitiannya, Anam & Zuardi (2018) menyatakan bahwa benar adanya biaya operasional adalah pengurang pajak penghasilan badan yang menentukan besaran pajak yang dibayar perusahaan. Hasil penelitian Anggraini & Kusufiyah (2020) menyatakan bahwa biaya operasional yang semakin besar menyebabkan perusahaan dapat meminimalkan kerugian dengan baik, hal tersebut akan berpengaruh pada pajak yang dibayar perusahaan. Nursasmitaa (2021) pada hasil penelitiannya menjelaskan semakin tinggi biaya operasional cenderung menyebabkan peningkatan jumlah penjualan sehingga dapat berpengaruh pada jumlah pajak yang dibayar perusahaan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pajak Penghasilan Badan

Dari hasil pengujian yang dilakukan bahwa tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan. Maka hasil penelitian ini mendukung hipotesis ketiga (H3).

Hasil ini sejalan dengan penelitian Nursasmitaa (2021) menyatakan bahwa arah negatif menunjukkan hubungan yang negatif. Maka semakin tinggi DER maka pajak penghasilan akan menurun. Hasil pengaruh tidak signifikan sejalan dengan penelitian Anam & Zuardi (2018) menyatakan bahwa naik atau turunnya pajak penghasilan yang disebabkan rasio DER sangat minim maka DER tidak berpengaruh signifikan terhadap pajak penghasilan badan.



KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Setelah melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, biaya operasional dan leverage terhadap pajak penghasilan badan dan melalui hasil analisis dan pembahasan yang telah dijabarkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan yaitu; tidak terdapat cukup bukti bahwa profitabilitas berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan, terdapat cukup bukti bahwa biaya operasional berpengaruh positif terhadap pajak penghasilan badan, tidak terdapat cukup bukti bahwa *leverage* berpengaruh negatif terhadap pajak penghasilan badan.

SARAN

Periode penelitian ini hanya 4 tahun saja. Oleh karena itu, diharapkan peneliti selanjutnya dapat menaikkan periode penelitian menjadi lebih banyak dari penelitian ini agar hasil penelitian yang didapat lebih bagus, akurat, dan konsisten. Selain itu, Diharapkan peneliti selanjutnya menambah atau menggunakan sampel sektor lain yang ada di Bursa Efek Indonesia (BEI) selain sector makanan dan minuman seperti sektor pertambangan, sektor keuangan, sektor pertanian, dan lain-lain agar dapat terlihat pengaruh variabel dalam penelitian ini terhadap sektor lain. Peraturan mengenai perpajakan bersifat dinamis dan dapat selalu berubah sepanjangwaktu, oleh karena itu bagi para pembaca yang tertarik dalam bidang perpajakan maupun peneliti selanjutnya disarankan untuk selalu mengikuti perkembanganterkini mengenai peraturan perpajakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Purwaji, Wibowo, & S. M. (2018). *Akuntansi Biaya* (Edisi 2). Jakarta : Salemba Empat.
- Anam, C., & Zuardi, L. R. (2018). Chairul Anam, Lustyna Reinsa Zuardi. *Margin Eco*, 2(1), 43–68.
- Anggraini, D., & Kusufiyah, Y. V. (2020). Dampak Profitabilitas, Leverage dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan (Studi Empiris Pada Perusahaan Food and Beverage Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Dharma Andalas*, 22(1), 32–47.
- Auddina, V. A. (2021). Pengaruh Struktur Modal Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Terutang Wajib Pajak Badan Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2019. *Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau*, 3(2), 126.
- Bastian Bustami, Nurlela, dan H. M. (2013). *Akuntansi Biaya* (Edisi 4). Jakarta : Mitra Wacana Media.
- Eisenhardt, K. (1989). Agency Theory: An Assessment and Review. *Academy of Management Review*, 14(1), 57–74.
- Harahap, S. S. (2010). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2017). *Analisis Laporan Keuangan (Intergrated and Comprehensive edition)*. Grasindo.
- Kasmir, S.E., M. M. (2019). *Analisis Laporan Keuangan* (Pertama). PT Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. (2012). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Pert). Jakarta : PT Grafindo.
- Kasmir. (2016). *Analisis Laporan Keuangan* (Cet. 9). Jakarta : Rajawali Pers.
- Michael C. Jensen, W. H. M. (1976). Theory Of The Firm : Managerial Behavior, Agency Costs And Ownership Structure. *Financial Economic*, 72(10), 1671–1696. <https://doi.org/10.1177/0018726718812602>
- Myers, S. C. (2001). Capital structure. *Journal of Economic Perspectives*, 15(2), 81–102.

<https://doi.org/10.1257/jep.15.2.81>

Nursasmitaa, E. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang. *Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas Dan Biaya Operasional Terhadap Pajak Penghasilan Badan Terutang Evan*, 9(3), 1–12.

Rahmawati, A. K. S. H. & M. I. (2021). Pengaruh Profitabilitas Dan Leverage Terhadap Pajak Penghasilan Badan Dengan Biaya Operasional Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, Vol 10 (Vol 10 No 3 (2021): Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi).

Resmi, S. (2019). *Perpajakan : teori dan kasus Buku 1 / Siti Resmi ; supervisor editor, Ema Sri Suharsi (E. S. Suharsi (ed.); Edisi 11)*. Jakarta : Salemba Empat.

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.

Satriana, G. C. (2017). *Pengaruh Likuiditas, Pertumbuhan Penjualan, Efisiensi Modal Kerja dan Leverage terhadap Profitabilitas (Studi Kasus pada PT. Kereta Api Indonesia (Persero) Tahun 2008-2014* [Skripsi Thesis Universitas Mercu Buana Yogyakarta]. <http://eprints.mercubuanayogya.ac.id/id/eprint/152%0A>

Schroeder, Richard G., Clark, Myrtle W., Cathey, J. M. (2020). *Teori Akuntansi Keuangan: Teori dan Kasus* (N. K. dan S. A. (penerjemah) (ed.); Edisi 12).

Suharli, I. W. & M. (2017). *Manajemen Perpajakan Tata Pajak Dengan Efisien* (Ed. ke-1). Jakarta : Mitra Wacana Mediap.

Sunyoto, D. (2013). *Metode Penelitian Akuntansi*. Bandung : Refika Aditama Anggota Ikapi.

Umdiana, N., & Claudia, H. (2020). Analisis Struktur Modal Berdasarkan Trade Off Theory. *Jurnal Universitas Serang Raya*, 7(1), 52–70.

Widanto, R. K., & Pramudianti, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Dan Biaya Operasional Terhadap Beban Pajak Penghasilan Badan Terutang (Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2017). *Liability*, 3(1), 37.

Zuardi, L.R. (2016). *STIE Al-Anwar Mojokerto*. 1–16.



PERSETUJUAN RESUME
KARYA AKHIR MAHASISWA

Telah terima dari

Nama Mahasiswa / I :

Yemima Theresia Kristianty Pormes

NIM

33180403

Tanggal Sidang : 12 April 2023

Judul Karya Akhir

Pengaruh Profitabilitas, Biaya Operasional dan Leverage

Terhadap PPh Badan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor

Industri Makanan dan Minuman Yang Teraftar di BEI Periode 2018-2022

Jakarta,

Mei 20 23

Mahasiswa / I

(Yemima Theresia.....)

Pembimbing

(.....)

